

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI EKONOMIS SEBAGAI PEKERJA MUSIMAN TERHADAP MINAT REMAJA UNTUK MELANJUTKAN SEKOLAH

Oleh

(Tantri Puji Astuti, Holilluloh, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat Pengaruh motivasi ekonomis sebagai pekerja musiman di perusahaan terhadap minat remaja untuk melanjutkan sekolah di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Berdasarkan pengujian dan analisis data dapat diketahui bahwa motivasi ekonomis sebagai pekerja musiman di perusahaan berpengaruh sedang dengan terhadap minat remaja untuk melanjutkan sekolah di desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjung Sari kabupaten Lampung Selatan tahun 2014. Hal ini berarti bahwa minat remaja untuk melanjutkan sekolah di pengaruhi oleh kemauan, lingkungan sosial, dan emosional, sedangkan motivasi remaja lebih memilih bekerja daripada sekolah dipengaruhi oleh penghasilan dan kebutuhan.

Kata kunci: minat, motivasi ekonomis, pekerja musiman, putus sekolah, remaja

ABSTRACT

THE EFFECT OF ECONOMIC MOTIVATION AS SEASONAL WORKERS OF TEEN INTEREST TO CONTINUE THE STUDY

By

(Tantri Puji Astuti, Holilluloh, Yunisca Nurmalisa)

This research aims to explain the effect of economic motivation level as seasonal workers of teen interest to continue the study in Purwodadi Village, Tanjung Sari District, Lampung Selatan Regency. This research uses descriptive correlational method. This research sample are 42 people. Questionnaire technique, interview and documentation are used as data collecting instrument. To analyze data it uses Chi Squared. Based on data analysis it can be known that there is a positive effect of economic motivation as seasonal workers of teen interest to continue the study in Purwodadi Village, Tanjung Sari District, Lampung Selatan Regency. It means that teen interest to continue study influenced by the will, social environment and emotional, while motivation teenagers prefer to work rather than school is affected by income and needs.

Key word : break school, economic motivation, interest, seasonal workers, teenagers

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, terampil, mandiri, memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, kreatif dan inovatif, disiplin serta berorientasi ke masa depan yang lebih baik. Untuk mendapatkan generasi penerus yang berkualitas tinggi tersebut, dapat diperoleh dengan membekali generasi muda sedini mungkin dengan hal-hal yang berguna, yaitu dengan pendidikan tinggi, kesehatan yang baik, pendidikan moral, dan disiplin yang tinggi. Dalam rangka itu perlu usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melihat remaja dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini berarti remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pendidikan dan keikutsertaannya dalam masyarakat karena mereka mempunyai kewajiban yang harus didukung hak-haknya untuk mempersiapkan diri sebagai generasi yang ada. Dalam konteks ini hak untuk memperoleh pendidikan dan penghidupan yang layak.

Hak seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tertuang dalam pasal 9 Undang-undang RI No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya". Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan merupakan hak setiap anak Indonesia.

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Namun apabila minat mereka pada pekerjaan hanya sebatas pada pekerja musiman di perusahaan yang tidak memerlukan pendidikan yang tinggi maka minat untuk melanjutkan sekolah juga kurang dikarenakan hanya dengan tingkat pendidikan yang rendah saja mereka mampu mendapatkan pekerjaan dan penghasilan uang untuk memenuhi kebutuhannya itu saja sudah cukup menurut mereka.

Bekerja sebagai buruh musiman adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti untuk memenuhi pesanan atau target tertentu dan ketersediaan bahan mentah atau kondisi lainnya. Pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan seperti pekerja musiman ini hanya dapat dilakukan dengan PKWT (Perjanjian Kerja Waktu tertentu) dengan batas waktu maksimal 3 tahun saja.

Telah disadari bahwa kemampuan suatu negara untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan salah satunya tergantung pada taraf pendidikan masyarakatnya. Tingkat pendidikan masyarakat yang lebih tinggi dapat

membantu mempercepat pembangunan ekonomi dikarenakan seperti alasan dibawah ini :

- a. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka.
- b. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknik yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan - perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
- c. Pendidikan dapat merangsang pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Tanpa pendidikan yang memadai, maka secara otomatis kualitas atau kemampuan mereka akan diragukan dan akan dihargai (diupah) jauh lebih rendah daripada para pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih dewasa, walaupun jenis pekerjaan yang dilakukan dan dengan jam kerja yang sama.

Saat ini banyak remaja di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari yang tidak melanjutkan sekolah dan memilih bekerja sebagai pekerja musiman karena sebagian remaja di desa ini banyak yang menganggap bahwa sekolah tidak begitu penting dan banyak mengeluarkan uang sedangkan kalau bekerja mereka akan mendapatkan uang.

Bertolak ukur dari permasalahan di atas peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Ekonomis sebagai Pekerja Musiman di Perusahaan terhadap Minat Remaja untuk Melanjutkan Sekolah di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014”.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

a. Pengertian Minat

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam kemampuan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbagai bidang salah satunya pada kemauan untuk melanjutkan sekolah. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang di minati.

Minat dapat menjadi penentu bagi seseorang terhadap apa yang ia kerjakan. Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Pernyataan ini menyatakan bahwa minat

tumbuh di dalam diri manusia dengan sendirinya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Hurlock yang diterjemahkan oleh Makmun Khairani (2013:136) mengemukakan bahwa “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber yang mendorong melakukan hal atau aktivitas yang mereka inginkan, tanpa ada yang menyuruh.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow yang diterjemahkan oleh Dimiyati Mahmud (2006 : 56) ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “Faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”. Yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

c. Pengertian Remaja

Suardi (1986: 98) menyatakan “remaja adalah masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik”. Selain itu, masa ini juga adalah masa konflik, terutama konflik remaja dengan dirinya sendiri dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna.

Masa remaja, menurut Mappiare (Muhammad Ali & Muhammad Asrori 2006: 9), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai

dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

WHO menetapkan batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Pedoman umum remaja di Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah.

Berdasarkan beberapa defenisi remaja di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah sosok orang yang sedang berada pada masa transisi, masa yang penuh dengan potensi diri yang usianya berkisar pada usia 15-24 tahun dan terbagi menjadi 2 jenis yakni, remaja awal dan remaja akhir.

d. Hak dan Kewajiban Warga Negara Mengikuti Pendidikan

Hak dan kewajiban merupakan suatu hal yang terikat satu sama lain, sehingga dalam praktik harus dijalankan dengan seimbang. Jika hak dan kewajiban tidak berjalan secara seimbang dalam praktik kehidupan, maka akan terjadi suatu ketimpangan dalam pelaksanaan kehidupan individu baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Untuk mencapai keseimbangan antara hak dan kewajiban, yaitu dengan cara mengetahui posisi diri kita sendiri. Sebagai seorang warga negara harus tahu hak dan kewajibannya contohnya dalam mengikuti pendidikan.

Dalam Pasal 31 ayat (1) menyatakan, bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Pasal 31 ayat (2) menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Pasal 31 Perubahan UUD 1945 menentukan tentang pendidikan dan kebudayaan yaitu :

- 1) Ayat (1) Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan
- 2) Ayat (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.
- 4) Ayat (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Ayat (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam pasal 9 Undang-undang RI No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan merupakan hak setiap anak Indonesia.

e. Motivasi Ekonomis

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan dalam hal ini adalah bekerja.

Menurut Marliany dalam Makmun Khairani (2013:176) Pada dasarnya perbuatan manusia dapat di bagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Perbuatan yang direncanakan, artinya digerakan oleh suatu tujuan yang akan di capai.
- b) Perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif.
- c) Perbuatan yang berada di antara dua keadaan, yakni direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi di rencanakan.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai dalam hal ini adalah motivasi untuk bekerja.

f. Pengertian Motivasi

Motivasi bisa dianggap sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa bertindak sebagai bahan bakar yang memberikan Anda kekuatan untuk mewujudkan impian.

Greenberg dan Baron yang diterjemahkan oleh Makmun Khairani (2013:176) menyatakan ”Motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada didalam diri manusia untuk membentuk motivasi”

Menurut Siagian (2002:102) yang mengatakan, bahwa motivasi merupakan “Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.”

Mengacu pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

g. Motivasi Ekonomis untuk Bekerja

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi biasa disebut sebagai pendorong atau semangat kerja. Menurut Hasibuan dalam Tahili (2010:1) menyebutkan bahwa motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Gomes yang diterjemahkan Tahili (2010:3) bahwa faktor-faktor motivasi kerja terdiri dari dua bagian yaitu faktor individual dan faktor organisasional. “Yang tergolong faktor individual adalah kebutuhan-kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap (*attitudes*), dan kemampuan (*ability*). Sedangkan yang tergolong faktor organisasional meliputi; pembayaran gaji/upah, keamanan pekerjaan, hubungan sesama pegawai, pengawasan, pujian, dan pekerjaan itu sendiri”.

Agar supaya dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat kegairahan kerja maka rahasianya adalah apabila mengetahui dengan tepat kebutuhan-kebutuhan para pekerja yang bilamana terpenuhi akan dapat menimbulkan atau meningkatkan kepuasan para pekerja. Sebenarnya hal-hal yang merupakan kebutuhan yang bilamana kita penuhi akan dapat menimbulkan kepuasan sehingga semangat dan kegairahan kerja ada harapan untuk ditingkatkan, menurut Sarwoto (1986:136) mengkategorikan menjadi dua hal pokok yaitu:

- 1) Kebutuhan yang bersifat material (Ekonomis) adalah besar upah dan penerimaan-penerimaan lain yang dapat berupa uang, beras gula, rokok dan sebagainya. Kebutuhan material dapat diklasifikasikan dalam dua golongan, yaitu:
 - a) Yang sifatnya “ekonomik” meliputi kebutuhan-kebutuhan akan: 1.Makanan; 2. Pakaian; 3. Perteduhan(shelter).
 - b) Yang bersifat “biologik” meliputi kebutuhan-kebutuhan akan: 1. Kelangsungan hidup (survival); 2. Perkembangan; 3. Pertumbuhan jasmani.
- 2) Kebutuhan yang bersifat non-material adalah kebutuhan-kebutuhan yang mereka perlukan yang bilamana dipenuhi akan dapat juga menimbulkan kepuasan, tetapi kebutuhan-kebutuhan ini tidak bersifat material, misalnya perasaan, harga diri, rasa kebangsaan, dipenuhinya keinginan berpartisipasi dan

sebagainya. Kebutuhan non- dapat diklasifikasikan dalam dua golongan, yaitu:

- a) Yang coraknya '*Psikologik*', meliputi pengakuan, kasih sayang, perhatian, kekuasaan, kharisma nama, kedudukan social, kehormatan dan lain-lain.
- b) Yang coraknya '*sosiologik*', meliputi adanya jaminan keamanan, persahabatan, rasa menjadi bagian suatu kelompok, semangat dan solidaritas kelompok dan lain-lain.

Berdasarkan teori atas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi yang termasuk dalam motivasi ekonomis untuk bekerja adalah dorongan yang dilakukan dengan mengharapkan imbalan berupa uang dari upah dari hasil bekerja agar mampu memenuhi kebutuhannya.

h. Teori Motivasi

1) Teori motivasi dari Abraham Maslow

Salah satu teori motivasi yang paling banyak diacu adalah teori "Hirarki Kebutuhan" yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow memandang kebutuhan manusia berdasarkan suatu hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang paling rendah hingga kebutuhan yang paling tinggi. Model Maslow ini sering disebut dengan model hierarki kebutuhan. Karena menyangkut kebutuhan manusia, maka teori ini digunakan untuk menunjukkan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi agar individu tersebut termotivasi untuk kerja.

2) Teori X dan Y dari Mc. Gregor.

Teori ini didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa manusia secara jelas dan tegas dapat dibedakan atas manusia penganut teori X dan mana yang menganut teori Y. Pada asumsi teori X menandai kondisi dengan hal-hal seperti karyawan rata-rata malas bekerja, karyawan tidak berambisi untuk mencapai prestasi yang optimal dan selalu menghindar dari tanggung jawab, karyawan lebih suka dibimbing, diperintah dan diawasi, karyawan lebih mementingkan dirinya sendiri. Sedangkan pada asumsi teori Y menggambarkan suatu kondisi seperti karyawan rata-rata rajin bekerja. Pekerjaan tidak perlu dihindari dan dipaksakan, bahkan banyak karyawan tidak betah karena tidak ada yang dikerjakan, dapat memikul tanggung jawab, berambisi untuk maju dalam mencapai prestasi, karyawan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.

i. Tinjauan Tentang Pekerja Musiman

Menurut UU No 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tenaga kerja adalah "setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk

menghasilkan barang atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan hidup sendiri maupun masyarakat” .

Pekerjaan yang dikategorikan sebagai pekerjaan yang bersifat musiman berdasarkan Pasal 4 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP-100/MEN/VI/2004 tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Waktu Kerja Tertentu Pekerjaan adalah pekerjaan yang pelaksanaannya tergantung musim untuk memenuhi pesanan atau target tertentu. PKWT dapat dilakukan untuk pekerjaan sebagaimana disebut diatas, hanya diberlakukan untuk pekerjaan/buruh yang melakukan tambahan.

Berdasarkan Jangka Waktu berarti pekerjaan yang dilakukan didasarkan pada jangka waktu tertentu, yaitu pekerjaan yang muncul pada waktu tertentu disebut dengan pekerjaan musiman. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaannya sangat terbatas pada jangka waktu paling lama 3 tahun.

Berdasarkan selesainya suatu pekerjaan tertentu berarti pekerjaan yang dikerjakan tersebut sifatnya tertentu dan selesai pada waktu tertentu. Dengan kata lain pada satu jenis pekerjaan yang dipastikan selesai pada pekerjaan tertentu dan paling lama dengan jangka waktu 3 tahun.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tingkat Pengaruh motivasi ekonomis sebagai pekerja musiman di perusahaan terhadap minat remaja untuk melanjutkan sekolah di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional, yaitu menggambarkan suatu objek secara sistematis, faktual dan akurat tentang berbagai fakta atau keadaan sesuai dengan data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan dan menguji tentang Pengaruh Motivasi Ekonomis sebagai Pekerja Musiman di Perusahaan terhadap Minat Remaja untuk Melanjutkan Sekolah di desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah yang bekerja musiman di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Sesuai dengan penjelasan mengenai pedoman umum remaja di Indonesia yang menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. Maka disini peneliti akan meneliti para remaja antara usia 15-19 tahun yang berjumlah 421 orang. Jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini

adalah sebesar 25%.. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah $25\% \times 421 = 42,8$. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok yaitu angket/kuisisioner, dan teknik penunjang yaitu dokumentasi, dan teknik wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data Variabel Motivasi Ekonomis dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Ekonomis (X)

No	Kategori	Kelas Interval	frekuensi	Persentase
1	Rendah	12-16	12	28,6%
2	Sedang	17-21	14	33,3%
3	Tinggi	22-26	16	38,1%
Jumlah			42	100%

Sumber: hasil pengolahan data, 2014

Penyajian data Variabel Minat Remaja dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.17: Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Minat Remaja

No	Kategori	Kelas Interval	frekuensi	Persentase
1	Rendah	13-18	23	54,8%
2	Sedang	19-24	10	23,8%
3	Tinggi	25-30	9	21,4%
Jumlah			42	100%

Sumber: hasil pengolahan data, 2014

PEMBAHASAN

Variabel (X) Motivasi Ekonomis 28,6% dari 42 responden menyatakan tidak setuju bahwa motivasi ekonomis berpengaruh terhadap minat mereka untuk melanjutkan sekolah dan memilih bekerja dikarenakan walaupun mereka bekerja tetapi penghasilan yang rendah tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. 33,3% dari 42 responden menyatakan kurang setuju bahwa motivasi ekonomis berpengaruh terhadap minat mereka untuk melanjutkan sekolah dan memilih bekerja dikarenakan bukan hanya motivasi ekonomis saja yang membuat mereka berhenti sekolah dan bekerja ada faktor lain diluar masalah

ekonomi seperti lingkungan sosial yang berkembang di masyarakat. 38,1 % dari jumlah 42 responden, menyatakan setuju, terkait beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang beberapa indikator yang terdapat pada variabel motivasi ekonomis yakni tentang penghasilan dan kebutuhan dikarenakan motivasi utama mereka berhenti sekolah adalah untuk mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Variabel (Y) Minat Remaja 54,8% dari jumlah 42 responden, menyatakan tidak berminat untuk melanjutkan sekolah terkait beberapa pertanyaan yang menyangkut beberapa indikator yang terdapat pada variabel minat remaja yakni kemauan, lingkungan sosial dan emosional dikarenakan menurut mereka sekolah tidak terlalu penting dan membutuhkan biaya yang besar. 23,8% dari 42 responden menyatakan kurang berminat untuk melanjutkan sekolah walaupun mereka tau bahwa pendidikan penting untuk masa depan mereka yang lebih baik namun tidak mau melanjutkan sekolahnya karena mereka menganggap sekolah membosankan dan membuang banyak uang. 21,4% dari 42 responden menyatakan berminat untuk melanjutkan sekolah tetapi dikarenakan tidak mempunyai biaya untuk sekolah maka mereka terpaksa berhenti sekolah dan memilih bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai motivasi ekonomis sebagai pekerja musiman di perusahaan dan minat remaja pada untuk melanjutkan sekolah di desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjung Sari kabupaten Lampung Selatan tahun 2014, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi ekonomis sebagai pekerja musiman di perusahaan terhadap minat remaja untuk melanjutkan sekolah di desa Purwodadi Dalam kecamatan Tanjung Sari kabupaten Lampung Selatan tahun 2014, dengan keeratan pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa minat remaja untuk melanjutkan sekolah yang rendah dan memilih untuk bekerja ditentukan oleh kemauan dari individu, lingkungan sosial yang berkembang di masyarakat dan faktor emosional. Yang dipengaruhi oleh keinginan untuk mempunyai penghasilan sendiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Para generasi muda khususnya para remaja diharapkan untuk sedikit merubah pola pikir tentang pendidikan yang dianggap tidak penting, dan menumbuhkan minat bersekolah untuk masa depan yang lebih baik.
2. Bagi orangtua hendaknya memberikan perhatian kepada anak karena lingkungan sangat mempengaruhi anak-anak dalam pembentukan karakter dan pola pikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati. & Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sarwoto.1986. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Cetakan keenam. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sekretariat Negara. Undang-undang 1945 Pasal 31. Jakarta: Sinar Grafika
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Suardi. 1986. *Psikologi Perkembangan Pada Remaja*. Angkasa: Bandung.
- Syahrizal, Darda & Rukiyah. 2013. *Undang-undang Ketenagakerjaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Tahili, Mashuri. 2010. *Pengertian Motivasi Kerja*. Di Akses dari : <http://mashuritahili.blogspot.com/2010/02/pengertian-motivasi-kerja-pegawai-dan.html>. Selasa 4 Februari 2014